

BAB IV

METODE PENELITIAN

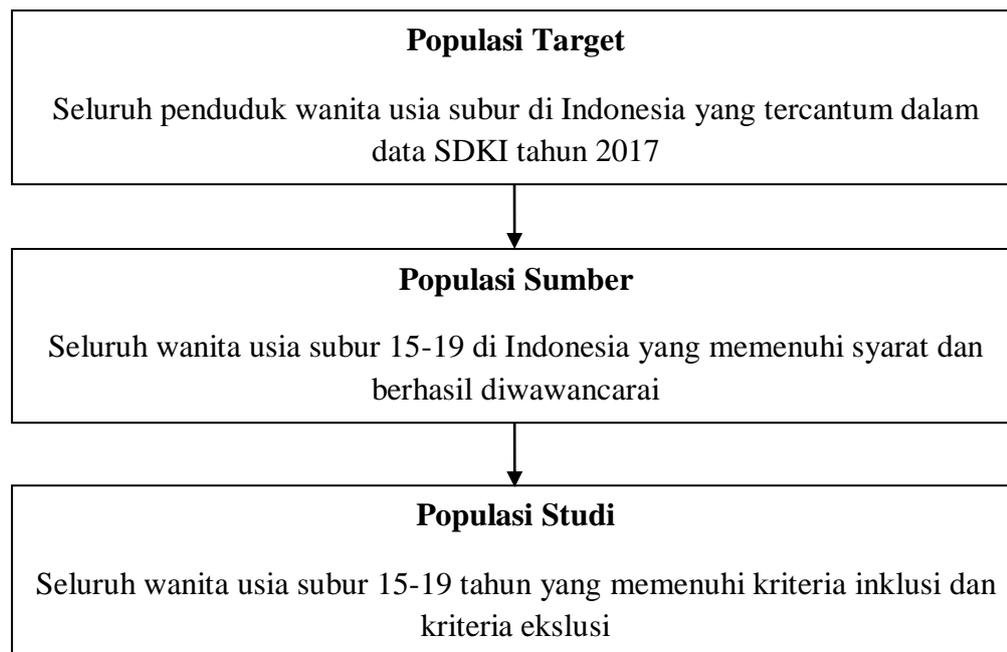
4.1.Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian analisis lanjutan dari data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional study*. *Cross Sectional study* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (Notoatmodjo, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain status perkawinan, umur pertama kali melakukan hubungan seksual, tempat tinggal, status pekerjaan, status pemakaian kontrasepsi, indeks kekayaan, pendidikan dan tempat tinggal. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah fertilitas remaja di Indonesia berdasarkan data SDKI 2017.

4.2.Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1. Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Berikut alur pemilihan populasi yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 4.1. pemilihan populasi dari data SDKI 2017

4.2.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto,2013). Metode *sampling* yang digunakan dalam SDKI 2017 adalah *sampling* dua tahap (*multistage random sampling*). Tahap pertama adalah memilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS) sistematis dengan *size* jumlah rumah tangga hasil *listing* SP2010. Dan tahap selanjutnya, memilih 25 biasa disetiap blok sensus terpilih secara sistematis. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah wanita usia subur usia 15-19 tahun yang tercantum dalam data SDKI 2017, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

a. Kriteria Inklusi

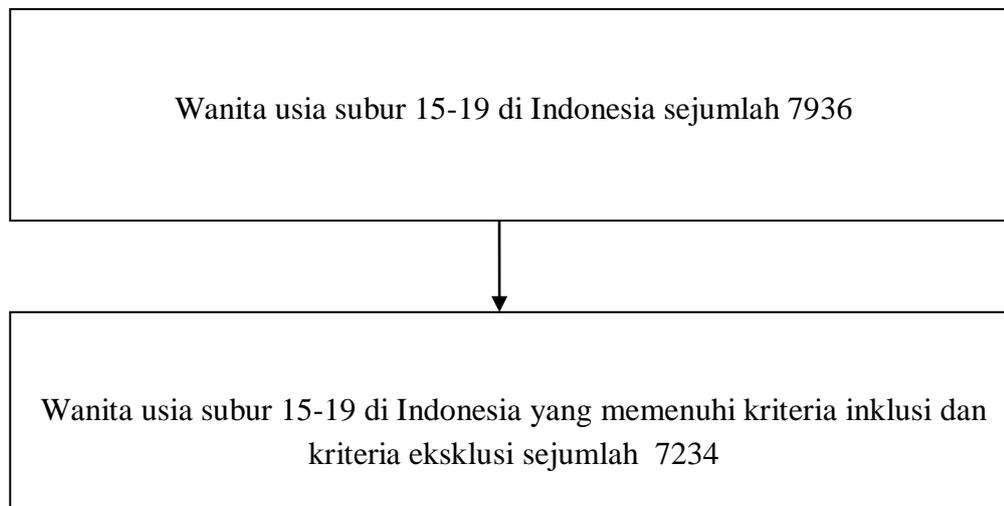
1. Wanita usia subur 15-19 tahun.

b. Kriteria Eksklusi

1. Responden yang tidak memiliki kelengkapan data/*missing data* pada variabel yang diteliti kecuali responden yang belum pernah berhubungan seksual pada variabel umur pertama kali melakukan hubungan seksual .

2. Adanya responden yang menjawab tidak tahu.

Adapun alur pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 4.2. Alur Pemilihan Sampel Penelitian

Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah besar sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan rumus uji hipotesis 2 proporsi sebagai berikut (Lameshow,1997) :

$$n = \frac{\left(z_{1-\alpha/2} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right)^2}{(P_1 - P_2)^2} \times deff$$

Keterangan :

n : Besar sampel minimal

P1 : Proporsi kejadian fertilitas remaja pada kelompok remaja yang tinggal di daerah pedesaan.

P2 : Proporsi kejadian fertilitas remaja pada kelompok yang tinggal di daerah perkotaan.

P : $\frac{P1+P2}{2}$

$Z_{1 - \alpha/2}$: Derajat kemaknaan (Untuk $\alpha = 5\%$ adalah 1,96)

$Z_{1 - \beta}$: Kekuatan Uji (Untuk $1 - \beta = 80\%$ adalah 0,84)

Deff : Desain efek = 2

Berdasarkan perhitungan sampel di atas maka peneliti dapat memperhitungkan jumlah sampel minimal yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggunakan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian fertilitas remaja yang akan menjadi penentu jumlah sampel minimal dalam penelitian penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.

Hasil Perhitungan Sampel Penelitian Sebelumnya

Variabel	Desain Penelitian	P1	P2	N	2n	*deff	Penelitian
Daerah Tempat Tinggal	<i>Cross Sectional</i>	0,13	0,06	216	432	864	Raharja, 2014
Tingkat Pendidikan	<i>Cross Sectional</i>	0,85	0,97	89	178	356	Raharja, 2014
Indeks Kekayaan	<i>Cross Sectional</i>	0,85	0,96	111	222	444	Raharja, 2014
Status Pemakaian kontrasepsi	<i>Cross sectional</i>	0,65	0,19	17	34	68	Habitua, 2018
Usia pertama kali berhubungan seksual	<i>Cross sectional</i>	0,55	0,39	120	240	480	Kupoluyi et.al., 2015

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka peneliti mendapatkan sampel minimal untuk penelitian ini adalah sebesar 864 responden. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian data sekunder, yaitu data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh responden yang telah memenuhi kriteria inklusi maupun kriteria eksklusi.

4.3. Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data

4.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017.

4.3.2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 yang diunduh di *websiteresmiSDKI* BKKBN pada laman <http://sdki.bkkbn.go.id/?lang=id&what=dataset&id=195>. Peneliti hanya mengambil data terkait sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4.3.3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dari SDKI 2017 (Terlampir). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner WUS (wanita usia subur) dan kuesioner RT (rumah tangga).

4.4. Pengolahan Data

Data diolah menggunakan *software* pengolah data di komputer. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, maka pengolahan data yang dilakukan adalah pengolahan data tahap akhir, yang meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

4.4.1. Filter

Filter merupakan proses menyaring data yang diperlukan dalam penelitian ini, hal ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel pada unit analisis yang terdapat dalam dataset dapat dianalisis lebih lanjut. Pertama peneliti mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel terkait yang diteliti dalam penelitian ini yang terdapat di kuesioner dan kemudian menyesuaikannya dengan *code book* SDKI 2017 dan dataset yang tersedia. Berikut kode variabel yang di teliti pada dataset SDKI 2017.

Tabel 4.2.
Variabel dan Kode Penelitian pada Data SDKI 2017

No	Variabel	Kode Data
Variabel Dependen		
1	Fertilitas Remaja	V208
Variabel Independen		
2	Daerah Tempat Tinggal	V025
3	Pendidikan	V106
4	Status Pemakaian Kontrasepsi	V312
5	Jumlah Anak Yang Diinginkan	V613
6	Status Pekerjaan	V714
7	Umur Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual	V531
8	Status Ekonomi	V190

Sumber : Data Sekunder SDKI Tahun 2017

4.4.2. Cleaning

Cleaning data merupakan suatu proses pembersihan data yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengecek *missing value* dari masing-masing variabel yang diteliti, data yang tidak sesuai ataupun data yang tidak lengkap/*missing* maka data tersebut akan dikeluarkan dari penelitian ini. Berikut hasil *cleaning* dalam penelitian ini.

Tabel 4.3.
Hasil *Cleaning* Data SDKI 2017

No.	Variabel	Jumlah Awal	Data	
			Valid	Missing
1.	Fertilitas Remaja	7.936	7.936	0
2.	Daerah Tempat Tinggal	7.936	7.936	0
3.	Pendidikan	7.936	7.936	0
4.	Status Pemakaian Kontrasepsi	7.936	7.936	0
5.	Jumlah Anak yang Diinginkan	7.936	7.263	673
6.	Status Pekerjaan	7.936	7.935	1
7.	Umur Pertama Kali Melakukan Hubungan Seksual	7.936	7.908	28
8.	Status Ekonomi	7.936	7.936	0
Jumlah Sampel Akhir			7.234	

Sumber : Data SDKI Tahun 2017

4.4.3. *Recoding*

Recoding merupakan proses pengkodean ulang . Dalam tahap ini yang dilakukan adalah mengcoding data pada variabel yang akan diteliti sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4.5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data SDKI 2017 sehingga untuk menganalisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *complex sample* yang terdapat pada *software* pengolah data untuk melihat distribusi variabel penelitian maupun uji statistik. Dalam analisis data yang menggunakan *complex sample* , perlu memperhatikan pembobotan pada data. Teknik pembobotan dalam penelitian ini menggunakan bobot yang di normalisasikan oleh peneliti dengan cara membagi bobot SDKI 2017 dengan rata-rata variabel bobot tersebut. Sebelum melakukan analisis hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah menormalisasikan bobot dan kemudian melakukan *prepare for*

analysis. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji statistik univariat, bivariat dan multivariat.

4.5.1. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dengan ukuran persentase dan dalam bentuk proporsi. Analisis univariat ini bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dari variabel dependen (fertilitas remaja) dan variabel independen (daerah tempat tinggal, pendidikan, status pemakaian kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan, status pekerjaan, umur pertama kali melakukan hubungan seksual dan status ekonomi) berdasarkan data SDKI 2017.

4.5.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian dari beberapa variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Pada analisis ini peneliti menggunakan uji statistik *Chi Square* (2x2) dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Jika $P\text{-value}>0,05$ maka H_0 diterimayaitu tidak adahubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya jika $P\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu ada hubungan yang signifikan antara variabelindependen dengan variabel dependen.

Syarat-syarat dalam menggunakan uji *Chi Square*, yaitu (Najmah, 2011) :

1. Tidak ada sel yang nilai *observed* bernilai nol.
2. Sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari total jumlah sel.
3. Nilai yang diambil "*continuity correction*".

Ukuran kekuatan hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Prevalence Ratio* (PR), karena pada penelitian ini peneliti menggunakan desain studi *cross sectional*. Ukuran tersebut dapat membantu dalam memperkirakan tingkat kemungkinan risiko masing-masing variabel yang diteliti terhadap kejadian fertilitas remaja. Untuk mengetahui PR digunakan tabel kontigensi (2X2) selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Perhitungan *Prevalence Ratio*

Faktor Risiko (Variabel Independen)	Fertilitas Remaja		Total
	+	-	
Terpapaj	a	b	a+b
Tidak Terpapaj	c	d	c+d

Rumus perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) : $\frac{a/(a+b)}{c/(c+d)}$

Keterangan :

1. Jika, PR >1 menunjukkan bahwa faktor pajanan meningkatkan/memperbesar kejadian fertilitas remaja
2. Jika, PR = 1 menunjukkan tidak terdapat asosiasi antara faktor pajanan dengan kejadian fertilitas remaja
3. Jika, PR <1 menunjukkan bahwa faktor pajanan akan mengurangi kejadian fertilitas remaja.

4.5.3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui variabel independen mana yang paling dominan yang mempengaruhi kejadian fertilitas remaja. Analisis multivariat ini dilakukan secara bersamaan dengan cara menggabungkan semua variabel independen dengan variabel dependen. Analisis yang digunakan pada analisis ini adalah uji regresi logistik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi logistik dengan model prediksi adalah sebagai berikut, (Besral,2012) :

1. Melakukan analisis bivariat antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependennya. Bila hasil uji bivariat mempunyai nilai signifikan < 0,25 maka variabel tersebut dapat masuk sebagai kandidat model multivariat. Pada kondisi tertentu, bisa saja

variabel dengan signifikan $>0,25$ tetap diikuti sebagai kandidat multivariat apabila variabel tersebut dianggap penting secara substansi .

2. Permodelan yaitu dimulai dengan *full* model dengan memasukkan semua variabel yang lolos seleksi. Kemudian memilih variabel yang signifikan untuk masuk ke dalam model, dengan cara mengeluarkan variabel yang signifikannya $> 0,05$ dan mempertahankan variabel yang mempunyai signifikan $< 0,05$. Pengeluaran variabel dilakukan secara bertahap, satu per satu, tidak serentak, namun dilakukan secara bertahap mulai dari variabel yang mempunyai signifikan terbesar. Pada variabel yang kategorinya lebih dari dua (*dummy* variabel), nilai signifikan $< 0,05$ atau signifikan $> 0,05$ dilihat dari nilai signifikan yang terkecil. Apabila pengeluaran variabel yang signifikannya $> 0,05$ menyebabkan perubahan nilai OR lebih dari 10% pada variabel lainnya, maka variabel tadi harus dimasukkan ke dalam model kembali, dan tidak boleh dikeluarkan.
3. Model akhir, yaitu model yang memuat variabel-variabel penting seperti variabel yang memiliki hubungan/signifikan, maupun *confounding*.

4.6. Penyajian Data

Setelah semua data dianalisis, maka data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi.